

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna. Manusia diciptakan dengan dikaruniai akal, berbeda dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain. Manusia bisa bernalar dan berpikir karena manusia dibekali dengan akal. Sehingga dengan adanya akal tersebut manusia bisa mengumpulkan serta memperoleh ilmu pengetahuan untuk menciptakan kemaslahatan di kehidupannya. Karena sesungguhnya manusia diciptakan di bumi untuk menjadi khalifah.

Agama islam menempatkan ilmu pada posisi yang sangat penting, sehingga mencari ilmu itu hukumnya wajib. Islam juga mengajarkan bahwa dalam menuntut ilmu berlaku prinsip tak mengenal batas dimensi ruang dan waktu. Artinya dimana pun di Negara manapun dan kapanpun ( tak mengenal batas waktu ) kita bisa belajar.<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk yang berakal dapat mengembangkan ilmu pengetahuan salah satu caranya dengan menempuh Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam hidup manusia di zaman sekarang ini. Pendidikan dapat mengubah kondisi seseorang yang awalnya tidak tau menjadi tahu, dan yang tidak bisa menjadi bisa.

---

<sup>1</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 13.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, hal ini disebabkan Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam Islam berarti proses bimbingan seseorang dari orang lain agar dia berkembang secara maksimal, sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunah.<sup>4</sup> Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Usaha itu banyak macamnya, satu diantaranya ialah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

<sup>3</sup> UU RI *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hlm. 3.

<sup>4</sup> Abdul Aziz, *Orientasi Pendidikan Agama Islam di sekolah* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 4.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 28.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan dalam Islam hukumnya adalah Wajib dan Pendidikan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan pada diri manusia khususnya peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Mempelajari Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh semua manusia. karena Pendidikan bertujuan untuk mengubah manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya dan apabila seseorang paham mengenai Pendidikan agama islam, maka orang tersebut dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan syariat islam.

Pendidikan agama islam juga sebagai acuan untuk membimbing atau memimpin, serta membina pertumbuhan dan perkembangan peserta didik berdasarkan ajaran islam kearah terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil), dan tentunya dengan didasari dari landasan untuk mendidik, pedoman cara pelaksanaan dalam mendidik dan tujuan - tujuan yang harus dijadikan sasaran dalam mendidik. Karena itu, dasar - dasar ilmu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang memberikan landasan, pedoman, dan arah sasaran dalam usaha mendidik atau dalam bentuk anak didik menjadi manusia yang beradab, yaitu manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, bermasyarakat, berbudaya, dan berakhlak / berbudi luhur, serta manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta :UIN Jakarta Press, 2005) hlm. 3.

Dalam dunia Pendidikan peran guru sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Guru harus mampu mengondisikan ruang pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran yaitu apabila peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran serta memahami apa yang telah dipelajari ataupun apa yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik yang aktif yaitu peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Maksudnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan terdapat stimulus dan respon. Bukan hanya guru saja yang menyampaikan materi, tetapi saat guru bertanya atau meminta pendapat peserta didiknya, peserta didik tersebut mampu memberikan respon terhadap stimulus yang disampaikan oleh guru.

Guru dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mengelola kelas. Karena pengelolaan kelas berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan berlangsung. Pengelolaan kelas oleh guru sangat penting. Jika seorang guru tidak mampu mengelola kelas dengan tepat, maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang berlangsung. Contohnya, peserta didik mudah mengantuk, mudah bosan, bergaduh, tidak memperhatikan guru, atau bahkan peserta didik tidak memahami materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Selain pengelolaan kelas hal yang penting dipertimbangkan guru yaitu penggunaan metode dalam pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan metode ini dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan

materi yang akan dipelajari. Jika metode yang dipilih tidak sesuai dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan dipelajari, maka peserta didik tidak mampu memahami materi ataupun akan merasa cepat bosan. Dalam proses pembelajaran di kelas, umumnya terdapat guru dan peserta didik yang terlibat. Sehingga pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Yang artinya bukan hanya guru saja yang terlibat dalam pembelajaran, tetapi peserta didik juga harus terlibat mulai dari awal pembelajaran, proses belajarnya, sampai pada berakhirnya pembelajaran.

Dalam pembelajaran, hal yang paling utama yaitu pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Guru diharapkan mampu menganalisis apakah peserta didik akan paham jika hanya mendengarkan guru ceramah di depan kelas, tanpa melibatkan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Jika setelah pembelajaran berakhir terdapat peserta didik yang tidak paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, hal tersebut karena peserta didik tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Walaupun bagi guru materi yang disampaikan terbilang mudah, namun jika penyampaian materi tidak menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik, maka peserta didik tidak akan paham dan pembelajaran berlangsung pasif sehingga membuat peserta didik mudah bosan.

Dari permasalahan yang telah disebutkan diatas, peneliti merasa bahwa untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dapat dilakukan metode tanya

jawab. Yang mana dengan metode tanya jawab, peserta didik akan dilatih untuk berani berpendapat terkait pembelajaran dan berani bertanya terkait materi yang belum dipahami. Dengan metode ini guru juga dapat mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang disampaikan atau belum. Jika peserta didik belum memahami materi, guru dapat dengan cepat memikirkan alternatif atau metode lain agar peserta didik memahami materi yang disampaikan. Bukan hanya dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, metode ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, karena dengan metode ini peserta didik yang ditanya dapat berfikir dengan kritis dan dilatih berfikir kritis untuk berpendapat serta mencari jawaban dari suatu pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk mau membaca dan memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al Huda Bandung Tulungagung menunjukkan bahwa kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik sering melamun sendiri dan bergurau dengan temannya. Peserta didik juga kurang merespon stimulus guru dan kurang memperhatikan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan suasana kelas yang pasif dan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari di dalam kelas. Sehingga untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik, seorang guru harus menggunakan suatu metode

yang sesuai berdasarkan kondisi peserta didik, materi, dan kebutuhan pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup>

Metode tanya jawab merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru MTs Al Huda agar peserta didiknya ikut berperan aktif pada proses pembelajaran. Penerapan metode tanya jawab akan merangsang pemikiran peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik yang kurang aktif akan merasa terdorong untuk mengungkapkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan penggunaan metode tanya jawab peserta didik terdorong untuk mencari jawaban dengan cara memperbanyak literatur dengan cara membaca. Hal tersebut akan membuat peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas, membuat suasana kelas lebih aktif, dan peserta didik lebih memahami apa yang telah dipelajari pada pembelajaran yang telah berlangsung.<sup>8</sup>

Dengan keadaan yang telah dipaparkan diatas, mendorong peneliti ingin mengetahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian. Kegiatan ini akan penulis terapkan pada Metode Tanya Jawab Pembelajaran Fikih di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Dengan mengambil judul : **“Implementasi metode tanya jawab dalam**

---

<sup>7</sup> Hasil observasi pra penelitian ( Pelaksanaan pembelajaran Fikih Kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung ), hari Rabu tanggal 04 Oktober 2023 pukul 11.50 WIB

<sup>8</sup> Hasil observasi pra penelitian ( Pelaksanaan pembelajaran Fikih Kelas VII MTs Al Huda Bandung Tulungagung ), hari Rabu tanggal 11 Oktober 2023 pukul 11.50 WIB

**meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik pada mata Pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik pada kegiatan pendahuluan mata Pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ?
2. Bagaimana penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik pada kegiatan inti mata Pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ?
3. Bagaimana penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik pada kegiatan penutup mata Pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Tujuan penelitian mengacu kepada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik pada kegiatan



pendahuluan mata Pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Huda Bandung  
Tulungagung

2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik pada kegiatan inti mata Pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik pada kegiatan penutup mata Pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca. Adapun kegunaan dari penelitian ini :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, meningkatkan, serta memperluas wawasan, pemahaman dan pengetahuan tentang metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan pemahaman materi pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi Lembaga Pendidikan yang diteliti ataupun Lembaga Pendidikan lainnya terkait

implementasi metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi pendidik untuk mendorong peserta didik agar tidak pasif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bahwa dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru harus menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dan dapat memahami materi yang dipelajari.

c) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi orang tua dari peserta didik untuk mengawasi, mendukung, serta membina putra putrinya agar tetap semangat dalam belajar.

d) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan peserta didik sebagai referensi untuk memacu semangat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, memotivasi peserta didik untuk berani bertanya dan berpendapat. Sehingga pembelajaran di kelas tidak membosankan, tidak pasif, dan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari.

e) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan peneliti lain sebagai rujukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung”.

### **1. Penegasan istilah secara konseptual**

#### **a. Implementasi**

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Secara Umum, implementasi adalah Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan

dengan serius dan mengacu pada norma - norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan.<sup>9</sup>

b. Metode Tanya Jawab

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *method* dan menjadi *term* metode dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan *tharîqah* yang berarti jalan atau cara. Demikian pula menurut Yunus, *tharîqah* adalah perjalanan hidup, hal, mazhab dan metode.<sup>10</sup>

Secara terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, di antaranya pengertian yang dikemukakan Surakhmad, bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Yusuf, metodologi adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam - macam metode mengajar, keunggulannya, kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya. Poerwaktaja,

---

<sup>9</sup> Dianah Rofifah, "Implementasi Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Iqro," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, (2020), hlm. 10.

<sup>10</sup> Abdul Halik, "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Al. 'Ibrah*. No. 1 Vol. 1, Maret 2012. hlm. 46 - 47.

mengemukakan bahwa metode pembelajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya.<sup>11</sup>

Dari pengertian tersebut diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah suatu alat atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, dan dapat pula dari peserta didik kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran. Pada hakikatnya metode tanya jawab berusaha menanyakan apakah murid telah mengetahui atau belum tentang fakta - fakta tertentu yang sudah disampaikan oleh guru. Dalam hal lain, guru juga bermaksud ingin mengetahui tingkat proses pemikiran peserta didik. Melalui metode tanya jawab guru ingin mencari jawaban yang tepat dan faktual.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid. hlm. 47.

<sup>12</sup> Amiruddin Z Nur, "Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran (*Effectiveness In Teaching Methods Of Use Learning Process*)". *Jurnal Al-Ibrah*, No. 01 Vol. VI, Maret 2017. hlm. 61.

<sup>13</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran : Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Lombok : Holistica, 2019), hlm. 37.

### c. Keaktifan

Keaktifan siswa secara harfiah, keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Aktif mendapat awalan ke- dan akhiran -an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan siswa ialah, suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa secara aktif untuk menemukan ide dari materi pembelajaran, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Menurut Riswanil dan Widayati Keaktifan belajar siswa adalah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, serta mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep - konsep.<sup>15</sup>

Sehingga, keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik.

---

<sup>14</sup> Septiawati, Siti Halidjah, Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Universitas Tanjungpura. No. 6 Vol. 11, Juni 2022, hlm. 169.

<sup>15</sup> Tazminar, Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples. *Jurnal JUPENDAS*. No. 1 Vol. 2, Maret 2015, hlm. 46.

#### d. Pemahaman

Pemahaman menurut H. A. Susanto “pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan/informasi yang telah diketahui dengan kata - kata sendiri.” Sedangkan menurut Ahmad pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki beberapa arti yaitu, pengertian pengetahuan yang banyak, pendapat, pikiran, aliran atau pandangan, dan mengerti dengan benar. Maka pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk memahami atau mengerti suatu hal yang dimaksud.<sup>16</sup>

#### 2. Penegasan istilah secara Operasional

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung” merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung serta memahami terhadap materi yang dipelajari.

---

<sup>16</sup> Dini Nuraeni, Din Azwar Uswatun, Iis Nurasih, Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Daring Di Kelas IV B SDN Pintukisi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. No. 01 Vol. V, Juni 2020, hlm. 62.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul luar, halaman judul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, lembar persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

### 2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari enam bab dan masing – masing berisi sub bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari kajian tentang implementasi, kajian tentang metode tanya jawab, kajian tentang keaktifan peserta didik belajar, kajian tentang pemahaman peserta didik, kajian tentang kegiatan pembelajaran, kajian tentang mata pelajaran fikih, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan Jenis Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap – tahap penelitian



Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari paparan penelitian dan temuan hasil penelitian

Bab V Pembahasan, terdiri dari Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik pada kegiatan pendahuluan mata Pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik pada kegiatan inti mata Pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung, dan Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik pada kegiatan penutup mata Pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran – saran

### 3. Bagian penutup

Pada bagian penutup terdiri dari daftar rujukan dan lampiran – lampiran.